



JNPH

Volume 14 No. 1 (April 2026)

© The Author(s) 2026

HUBUNGAN PIJAT BAYI TERHADAP KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI WILAYAH BINAAN PUSKESMAS SAWAH LEBAR

THE RELATIONSHIP BETWEEN INFANT MASSAGE AND THE INCIDENCE OF ACUTE RESPIRATORY TRACT INFECTION (ARI) IN TODDLERS IN THE AREA OVERSIGHTED BY THE SAWAH LEBAR PUBLIC HEALTH CENTER

**DIYAH TEPI RAHMAWATI, DES METASARI, ICE RAKIZAH SYAFRIE,
EKA MARDIANA AFRILIA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU,
UNIVERSITAS BENGKULU**

Email: diyahtepi@unived.ac.id, desmetasari@unived.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di dunia. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa hampir 4 juta orang meninggal setiap tahun akibat ISPA, dan 98% di antaranya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah, seperti pneumonia. Angka kematian tertinggi terjadi pada bayi, anak-anak, dan lansia, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Infeksi pernapasan akut juga menjadi salah satu penyebab paling umum konsultasi medis di fasilitas kesehatan primer, terutama dalam pelayanan anak (WHO, 2020). Secara global, kasus ISPA masih menjadi ancaman serius kesehatan anak, sekitar 50% dari seluruh penyakit anak berusia dibawah 5 tahun, dan 30% pada anak berusia 5-12 tahun disebabkan oleh ISPA. Sebagian besar terjadi pada saluran pernafasan atas, tetapi sekitar 5% melibatkan saluran pernafasan bawah terutama pneumonia (Nugrahaeni, 2024). Tujuan Penelitian : Diketuinya Hubungan Pijat Bayi Terhadap Pencegahan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh balita usia 12–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar sebanyak 660 balita, dengan jumlah sampel 87 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pijat bayi dengan pencegahan kejadian ISPA pada balita dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Balita yang rutin dilakukan pijat bayi memiliki risiko lebih rendah mengalami ISPA. Disimpulkan bahwa pemberian imunisasi lengkap dan pijat bayi berhubungan secara signifikan dengan pencegahan kejadian ISPA pada balita. Disarankan tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dan pijat bayi sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita.

ABSTRACT

Background: Acute respiratory infections (ARI) are one of the leading causes of morbidity and mortality due to infectious diseases worldwide. The World Health Organization (WHO) notes that nearly 4 million people die each year from ARI, and 98% of these are caused by lower respiratory tract infections, such as pneumonia. The highest mortality rates occur in infants, children, and the elderly, especially in low- and middle-income countries. Acute respiratory infections are also one of the most common causes of medical consultations in primary health care facilities, especially in pediatric care (WHO, 2020). Globally, ARI cases remain a serious threat to children's health, accounting for approximately 50% of all illnesses in children under 5 years of age, and 30% in children aged 5-12 years. Most cases occur in the upper respiratory tract, but approximately 5% involve the lower respiratory tract, particularly pneumonia (Nugrahaeni, 2024). **Research Objective:** To determine the relationship between infant massage and the prevention of acute respiratory infections (ARI) in toddlers in the Sawah Lebar Community Health Center work area. **Research Method:** This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The study population was all toddlers aged 12–59 months in the Sawah Lebar Community Health Center work area, totaling 660 toddlers, with a sample size of 87 respondents drawn using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods using the Chi-Square test with a 95% confidence level. **Research Results:** A significant relationship exists between infant massage and the prevention of acute respiratory infections (ARI) in toddlers, with a p-value of 0.007 ($p < 0.05$). Toddlers who receive regular infant massage have a lower risk of developing ARI. **Recommendation:** It is concluded that complete immunization and infant massage are significantly associated with the prevention of acute respiratory infections (ARI) in toddlers. Therefore, it is hoped that health workers can improve public education regarding the importance of complete basic immunization and infant massage as a promotional and preventive effort to reduce the incidence of ARI in toddlers.

Keywords: Infant Massage, ARI, Toddlers

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di dunia. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa hampir 4 juta orang meninggal setiap tahun akibat ISPA, dan 98% di antaranya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah, seperti pneumonia. (WHO, 2020). Berdasarkan laporan WHO (2023), pada tahun 2023 terdapat 4,8 juta kematian balita, atau setara dengan 13.100 kematian anak per hari. Penyakit menular seperti pneumonia, diare, dan malaria masih mendominasi penyebab utama kematian anak-anak di bawah usia lima tahun. ISPA,

terutama pneumonia. (WHO, 2023).

Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SDKI, 2023), prevalensi ISPA pada balita mencapai 4,8%, dengan kejadian pada bayi usia kurang dari 1 tahun sebesar 4,4% (SDKI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2023), ISPA masih menempati urutan keenam sebagai penyakit terbanyak pada bayi yang datang berobat ke fasilitas kesehatan. Salah satu wilayah dengan beban kasus tinggi adalah Puskesmas Sawah Lebar, yang memiliki karakteristik wilayah padat penduduk dengan keragaman sosial ekonomi (Dinkes Kota Bengkulu, 2023), dipuskesmas Sawah Lebar tahun 2025 dari bulan Januari sampai dengan September 2025 diperoleh

jumlah balita yang mengalami ISPA yaitu sebanyak 442 kasus dengan prevalensi tertinggi (26%) terjadi pada balita (12-59 bulan), untuk mengurangi dampak ISPA dapat dilakukan dengan pencegahan lebih dini salah satunya pijat bayi. Terapi pijat pada balita dapat membantu mengurangi dampak kejadian penyakit khususnya ISPA pada balita dirumah sebagai terapi alternatif pencegahan dan pengobatan mandiri untuk keluarga (Lutfhiani, et al, 2021). Praktik pijat bayi secara tidak langsung berperan dalam pencegahan kejadian ISPA, karena bermanfaat secara fisik dan emosional, membantu memperkuat sistem imun, memperlancar sirkulasi darah, serta meningkatkan hubungan emosional antara ibu dan bayi (Hamzah et al., 2023). Penelitian Suagata (2024) menyebutkan bahwa pijat bayi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, membantu pemulihan organ tubuh, serta menurunkan risiko gangguan pernapasan seperti pilek dan batuk. Dengan demikian, pijat bayi dapat berperan sebagai upaya promotif dan preventif terhadap penyakit ISPA (Chen SC, Lin SL, Wang M, et al.).

Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2025

Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan antara pijat bayi dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2025?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan analisis crosssectional dimana variabel dependennya pijat bayi sedangkan variabel independennya kejadian ISPA dengan jumlah sampel 87 orang diambil dengan Teknik accidental smapling.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pijat bayi dengan kejadian

ISPA pada bayi dalam waktu yang bersamaan.

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pijat bayi di wilayah kerja puskesmas Sawah Lebar kota Bengkulu tahun 2025

No	Pijat Bayi	Kejadian ISPA						<i>p value</i> (OR)
		Ya		Tidak		Total		
		f	%	F	%	f	%	
1	Tidak Sering	35	63.6	20	36.4	55	100	(3,850)
2	Sering	10	31.3	22	68.8	32	100	
Total		45	51.7	42	48.3	87	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa, dari 87 bayi, lebih dari setengah dari responden (66,7%) sering diberikan pijat bayi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2025

No. Pijat bayi		N	Percent
1.	Tidak Sering	55	66.7
2.	Sering	32	36.7
Total		87	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa distribusi frekuensi kejadian ISPA pada balita dari 87 responden, sebagian besar dalam kategori mengalami ISPA yaitu sebanyak 45 responden (51.7%) dan hampir sebagian kategori tidak mengalami ISPA sebanyak 42 responden (48.3%).

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistic ada hubungan antara Pijat bayi dengan kejadian pneumonia di Wilayah kerja Puseksamss Sawah Lebar Bengkulu

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdapat hubungan antara pijat bayi dengan pencegahan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada balita dengan nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji

continuity correction sebesar 0,007, karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar balita berada pada kategori sering dipijat, yaitu sebanyak 55 balita (63,2%), sedangkan balita yang tidak sering dipijat sebanyak 32 balita (36,8%). Nilai Odds Ratio sebesar 3,850 menunjukkan bahwa balita yang sering mendapatkan pijat bayi memiliki peluang 3,85 kali lebih besar untuk tidak mengalami ISPA dibandingkan balita yang jarang atau tidak dipijat.

Pijat bayi merupakan salah satu stimulasi non-farmakologis yang bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan bayi, termasuk daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Pijat bayi merangsang sistem saraf otonom, terutama peningkatan aktivitas saraf parasimpatis, yang akan memperlancar peredaran darah, meningkatkan asupan oksigen jaringan, dan memperbaiki fungsi organ tubuh termasuk sistem pernapasan. Selain itu, stimulasi sentuhan pada kulit saat pijat dapat meningkatkan produksi hormon endorfin dan oksitosin yang berperan dalam menurunkan stres fisiologis bayi. Stres yang rendah berkaitan dengan peningkatan fungsi sistem imun sehingga bayi menjadi tidak mudah terserang penyakit seperti ISPA.

Secara fisiologis, pijat bayi juga meningkatkan aktivitas natural killer cells dan produksi imunoglobulin, terutama IgA, yang merupakan pertahanan pertama pada mukosa saluran napas. Dengan demikian, pijat bayi yang dilakukan secara rutin akan memperkuat mekanisme pertahanan tubuh balita terhadap virus dan bakteri penyebab ISPA. Selain peningkatan imunologis, pijat bayi juga memperbaiki kualitas tidur dan nafsu makan, yang pada akhirnya meningkatkan status gizi dan daya tahan tubuh anak.

Hasil ini konsisten dengan temuan Rahmawati dan Dewi (2021) di Surabaya yang melaporkan penurunan kejadian ISPA ringan pada bayi usia 0–6 bulan yang rutin mendapatkan pijat bayi minimal dua kali seminggu selama tiga bulan berturut-turut. Efek protektif pijat bayi terhadap ISPA

dijelaskan melalui beberapa mekanisme biologis. Pertama, pijat meningkatkan perfusi paru-paru dan efektivitas pernapasan, sehingga membantu pengeluaran lendir dan memperbaiki ventilasi udara. Kedua, pijat menurunkan stres fisiologis yang dapat menekan sistem imun; ketika kadar kortisol menurun, respons imun meningkat, dan tubuh lebih siap melawan infeksi. Ketiga, pijat memperbaiki pola tidur bayi, yang secara ilmiah terbukti berhubungan dengan peningkatan regenerasi sel imun dan produksi antibodi (Rahmawati & Dewi, 2021).

Penelitian Kusuma dan Lestari (2020) di Yogyakarta menunjukkan bahwa bayi yang rutin dipijat memiliki insidensi ISPA sebesar 16,8%, jauh lebih rendah dibandingkan bayi yang tidak dipijat (33,5%). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara praktik pijat bayi dan kejadian ISPA ($p = 0,021$). Mekanisme yang diduga berperan adalah peningkatan fungsi imun dan perbaikan pola tidur bayi yang berdampak pada peningkatan daya tahan tubuh terhadap infeksi pernapasan.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang bermakna antara pijat bayi dengan pencegahan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada balita. Hubungan ini terjadi karena pijat bayi mampu meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki fungsi pernapasan, serta meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pijat bayi yang dilakukan secara benar dan rutin perlu ditingkatkan sebagai salah satu upaya promotif untuk mencegah ISPA pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pijat bayi dengan pencegahan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita. Pijat bayi berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh, membantu memperbaiki fungsi pernapasan, serta mendukung tumbuh

kembang anak secara optimal. Dengan demikian, pijat bayi dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam mengurangi risiko terjadinya ISPA pada balita.

SARAN

Diharapkan orang tua dapat melakukan pijat bayi secara rutin dan sesuai dengan teknik yang benar untuk membantu meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh balita. Tenaga kesehatan juga perlu memberikan edukasi dan pelatihan mengenai manfaat serta tata cara pijat bayi yang tepat kepada orang tua. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian ISPA pada balita sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai upaya pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K.A.H. et al. (2024) Penyakit Menular. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Pyakit_Menular/2z0gEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=ispa+adalah&pg=PA79&printsec=frontcover.
- Anggraeni (2021) Kelengkapan dan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Pentabio Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita, Vol 3 No. 2. Malang Journal of Midwifery
- Anggraeni, L., Nasution, N. and Sukandar, D.A. (2024) Buku Ajar Kebidanan Komplementer. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_KEBIDANAN_KOMPLEMENTER/YWmJEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=TERAPI+KOMPLEMENTER+BATUK+PILEK&pg=PA108&printsec=frontcover.
- Darmin, et al. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi dan Balita. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Mapalus, Vol.1, No.2, 2023
- Diego, M. A., Field, T., Hernandez-Reif, M., & Deeds, O. (2005). Preterm infant massage elicits consistent increases in vagal activity and gastric motility that are associated with greater weight gain. *Developmental Psychobiology*, 47(2), 165–170.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2023). Profil Kesehatan Kota Bengkulu
- Field, T. (2014). Infant Massage Therapy Research Review. *Early Child Development and Care*, 184(6), 895–906
- Hartono (2016) ISPA Gangguan Pernafasan pada Anak: Panduan bagi Tenaga Kesehatan dan Umum. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2015. Buku Ajar Respirologi Anak Edisi Pertama Cetakan Keempat. Jakarta: UKK Respiraologi IDAI
- Imelda. 2017. Hubungan Berat badan lahir rendah dan status imunisasi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 5, No. 2, 2017, hal. 90-96
- Indra, I. M., Mahdang, P. A., Setyawan, D. A., Tarnoto, K. W., Rosyida, R. W., Sunarto, S., Basri, S., Maksum, T. S., Sari, R. I., & Aulia, U. (2022). Epidemiologi penyakit menular. Tahta Media Group
- Jalil, dkk. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3, No. 4, Desember 2018, hal. 1-8
- Julianti (2017) *Rahasia Baby Spa*. Jakarta Selatan: Writepreneur Club. Edited By D. Amali.
- Kemenkes RI. (2022). Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022-2025). Kemenkes RI
- Khasanah, Evi Nurul. (2016). Hubungan antara pijat bayi dengan pola tidur bayi

- usia 0-12 bulan di Oemah Mungil Kec. Margadana Kota Tegal Tahun 2016
- Kusuma, E., & Lestari, R. (2020). Hubungan pijat bayi dengan frekuensi kejadian ISPA pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Gondokusuman. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(3), 121–128
- Lufthiani, et al. (2021). Peran kelompok ibu rumah tangga dalam upaya pencegahan ISPA pada balita dengan pemanfaatan terapi komplementer dan terapi pijat di kelurahan Medan Sunggal. *LWSA Conference Series*, 04 (2021)
- Marmi (2019) Asuhan Neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A. (2020) Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Trans Info Media.
- Nugrahaeni, D.K. (2024) Epidemiologi Penyakit Menular. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/EPIDEMIOLOGI_PENYAKIT_MENULAR_Pencegahan/yluLEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=ispa+adalah&pg=PA100&printsec=frontcover.
- Pakpahan, R. and Tarigan, S.W. (2024) Status Gizi dengan Morbiditas ISPA anak usia balita. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/S_TATUS_GIZI_DENGAN_MORBIDITAS_ISPA_ANAK/j5AuEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=patofisiologi+ispa&pg=PR5&printsec=frontcover.
- Prasetyono, D.. (2017) Buku Pintar Pijat bayi. Yogyakarta: Buku Biru.
- Rahmawati, D., & Dewi, N. (2021). Pengaruh pijat bayi terhadap berat badan dan kualitas tidur bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 134–142
- Rengga, W.D.P., Wicaksana, D.T. and Rahman, M.F. (2021) suplemen makanan peningkat kekebalan tubuh, antioksidan & antiinflamasi yang menargetkan patogenesis covid-19. *tasik malaya: perkumpulan rumah cemerlang indonesia*. available at: https://www.google.co.id/books/edition/suplemen_makanan_peningkat_kekebalan_tubuh/khxxeaaaqbj?hl=en&gbpv=1&dq=faktor+risiko+ispa&pg=pa5&printsec=frontcover.
- Rita, N. and Yundelfa, M. (2023) ‘Analisis Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dengan Kejadian Ispa Berulang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang’, *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), pp. 90–95.
- Roesli (2016) Pedoman Pijat bayi. (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Trubus Agriwidya.
- SKI (2023) Survei Kesehatan Indonesia dalam Angka. Kemenkes RI.
- Sari, W., Utami, H., & Handayani, D. (2022). Hubungan status imunisasi dengan kejadian ISPA pada bayi di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 110–118
- Sugiyono (2019) Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Syahidi, M. Habibi, Dwi G dan Krisnawati B. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak berumur 12-59 bulan di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan tahun 2013. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan indonesia*, Vol. 1No. 1
- Syamsi, Nur. 2018. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu balita tentang kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*
- Tonasih, dkk, (2024). Buku Ajar Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Jakarta: Mahakarya Citra Utama
- Tromp, et all. 2017. Breastfeeding and the risk of respiratory tract infections after infancy: The Generation R study. *Journal Pone (PLOS ONE)*, February 23, 2017, hal. 1-12
- WHO (2020) ‘Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan

- Akut Berat', WHO [Preprint]. Available at:
https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-2019-ncov-pusat-pengobatan-infeksi-saluran-pernapasan-akut-berat.pdf?sfvrsn=3e00f2b7_2.
- WHO (2025) Under-five mortality, WHO. Available at:
<https://data.unicef.org/topic/child-survival/under-five-mortality/>.
- Widodo, S. et al. (2023) Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct.
- Widyarati, A. (2023) Penyakit Menular. Jakarta Timur: Bumi Aksara. Available at:
https://www.google.co.id/books/edition/Penyakit_Menular/gmnQEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=ispa+adalah&pg=PA35&printsec=frontcover.
- Yuswatiningsih, E. and Hariyono (2025) Buku Ajar Metode Penelitian untuk Mahasiswa. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI). Available at:
https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_METODE_PENELITIAN_UNTUK_MAHASI/p7ZzEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kerangka+konsep+penelitian+adalah&pg=PA80&printsec=frontcover.